Madaris: Jurnal Guru Inovatif
Volume 4, Nomor 2, Juli 2024, Halaman: 128-139
E-ISSN: 2716-4489 P-ISSN: 2776-5601

PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN TEKNIK VIDEO PRESENTASI YANG BERORIENTASI PADA KETERAMPILAN ABAD 21

Alivermana Wiguna
MAN Kotawaringin Timur
Email: alivermanawiguna@madrasah.kemenag.go.id

Abstract

The teaching and learning process that develops active, creative, and innovative student skills is very important in today's era. So that students have 21st century skills that support their self-development. One technique that can be done in learning Jurisprudence is to be creative in making video presentations in groups. The problem raised in this study is how to apply Jurisprudence learning with the technique of making video presentations that are oriented to develop 21st century skills? The research method used was a quantitative method with the subject of research being 28 students of MAN Kotawaringin Timur class X Religion 1 and 2. Data mining using closed questionnaires and open questionnaires. Analysis of closed questionnaire data using percentages and open questionnaire data using descriptive analysis. The results of this study showed that after students made videos and presented their videos, the average score obtained was very good (93), students' 21st century skills developed well, ranging from critical thinking and problem solving, creativity, communication, and collaboration (4C). In addition to these 4Cs, student learning outcomes are also very good, and encourage students to be enthusiastic about learning, interesting, fun, and get new experiences.

Keywords: Jurisprudence Learning; Video Presentations, 21st Century Skills.

Abstrak

Proses belajar mengajar yang mengembangkan keterampilan siswa aktif, kreatif, dan inovatif sangat penting dilakukan di era sekarang ini. Sehingga siswa memiliki keterampilan abad 21 yang mendukung pengembangan dirinya. Salah satu teknik yang bisa lakukan dalam pembelajaran Fikih adalah dengan berkreasi membuat video presentasi secara berkelompok. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pembelajaran Fikih dengan teknik membuat video presentasi yang berorientasi untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21? Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan subjek penelitiannya adalah siswa MAN Kotawaringin Timur kelas XII Keagamaan 1 dan 2 berjumlah 28 orang. Penggalian data menggunakan angket tertutup dan angket terbuka. Analisis data angket tertutup menggunakan persentase dan data angket terbuka menggunakan analisis deskriptif.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah siswa membuat video dan mempresentasikan videonya, rata-rata nilai yang diperoleh sangat baik (93), keterampilan abad 21 siswa berkembang dengan baik, mulai dari *critical thinking and problem solving, creativity, communication,* dan *collaboration* (4C). Selain 4C ini, hal ini juga mendorong siswa untuk antusias belajar, menarik, menyenangkan, dan mendapat pengalaman baru.

Kata kunci: Pembelajaran Fikih; Video Presentasi, Keterampilan Abad 21.

A. Pendahuluan

Proses belajar mengajar yang monoton dan berfokus kepada guru (*teacher centered*) sudah kurang sesuai untuk diterapkan di era modern sekarang ini. Ketika pembelajaran berfokus pada guru, maka siswa menjadi pasif, tidak kreatif, apalagi inovatif. Oleh karena itu

pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student centered*) sangat sesuai dikembangkan sehingga siswa akan mengeluarkan segenap potensi dirinya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran (Puspitarini, 2022). Berbagai upaya dilakukan agar siswa aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran, namun terkadang hasilnya masih belum maksimal. Misalnya ketika siswa diminta guru untuk mempresentasikan makalahnya di depan kelas, tidak jarang hal itu adalah pertama kali siswa membaca makalah tersebut, karena makalah sering kali baru selesai dibuat saat batas akhir menjelang diskusi kelas. Sehingga saat presentasi siswa kurang memahami, kurang mampu menjelaskan, dan bahkan tidak menguasai isi makalahnya, yang pada akhirnya akan sulit juga dipahami oleh kawan-kawan sekelasnya. Oleh karena itu perlu cara dan upaya lebih agar pembelajaran khususnya presentasi siswa bisa lebih kreatif, inovatif, menarik, dan menyenangkan. Salah satunya dengan membuat video presentasi yang berorientasi pada pembelajaran Abad 21.

Pembelajaran abad 21 menuntut guru untuk mampu mengajar dan melakukan pengelolaan kegiatan kelas secara efektif, dan juga mampu membangun hubungan efektif dengan peserta didik dan komunitas di sekolahnya, mampu menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran, dan melakukan refleksi pembelajaran secara berkelanjutan (Muhali, 2019) (Erni Fatmawati; Karmin; Rahayu Sri Sulistiyawati, 2018).

Pada pembelajaran abad ke-21, aplikasi dan adaptasi teknologi dalam ruang-ruang pembelajaran menjadi sebuah keharusan (Effendi & Wahidy, 2019). Sehingga guru dituntut untuk melek informasi, melakukan inovasi pembelajaran, mengembangkan dan menyalurkan potensi siswa termasuk literasi digital siswa milenial saat ini dan sebagainya (Rahayu, Iskandar, & Abidin, 2022). Oleh karena itu, dari berbagai studi tentang konsep dan karakteristik pendidikan abad 21, tak pelak menjadi tuntutan sekaligus tantangan besar bagi para guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Guru mau tidak mau, suka tidak suka, setuju tidak setuju harus mengimbangi tuntutan abad 21 (Scundy N. Pratiwi; Cari Cari; Nonoh Siti Aminah, 2019)

Salah satu upaya mengembangkan dan menyalurkan segenap potensi peserta didik dalam menerapkan Pendidikan abad ke-21 yang kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi adalah dengan membuat video presentasi pembelajaran. Video presentasi adalah upaya agar siswa membaca, mempelajari, dan memahami dengan baik terlebih dahulu isi makalah yang akan dipresentasikan. Bahkan siswa akan memilih kata-kata yang mudah yang dia pahami dan mudah pula memberi pemahaman kepada kawan-kawannya. Dalam membuat video presentasi siswa dibuat berkelompok 5-7 orang, mempersiapkan segala sesuatunya, mulai dari materi pembelajaran, perlengkapan *shooting*, tempat dan waktu *shooting*, pelaksanaan *shooting, editing,* dan *finishing*. Tidak jarang *shooting* dilakukan berulang-ulang, yang secara otomatis menjadikan siswa banyak membaca materi pelajaran. Bahkan yang menarik para siswa berlomba untuk membuat video yang terbaik, menarik, dan unik, sehingga mereka membuat ulang video presentasi pembelajarannya ketika kelompok yang lain membuat lebih baik. Penerapan video presentasi pembelajaran seperti ini akan merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar melalui penayangan ide atau gagasan, pesan dan informasi secara audio visual (Putu Darma Wisada; I Komang Sudarma; Adr. I Wayan Ilia Yuda S., 2019). Berdasarkan uraian di atas,

permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pembelajaran dengan teknik membuat video presentasi dengan berorientasi pada keterampilan abad ke-21?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan teknik membuat video presentasi dengan berorientasi pada keterampilan abad ke-21 bagi siswa MAN Kotawaringin Timur yang meliputi: mengetahui peningkatan keterampilan abad 21 siswa, mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, dan mengetahui sikap siswa saat membuat video presentasi; menarik, menyenangkan, dan menjadi pengalaman baru bagi siswa.

Manfaaat penelitian ini, secara teoritis memberikan sumbangan khazanah keilmuan tentang pembelajaran fikih dengan Teknik video presentasi yang berorientasi pembelajaran abad 21. Adapun secara praktis memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya untuk berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaboratif dengan siswa lainnya. Mengembangkan kemampuan membuat video presentasi siswa sesuai dengan zaman milenial saat ini. Bagi guru untuk mengembangkan Teknik-teknik pembelajaran sesuai perkembangan teknologi informasi di era digital saat ini. Bagi sekolah memberi kesempatan dan ruang berkreasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kajian Pustaka

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang terus berupaya untuk memajukan aspek pendidikan menuju pada pencapaian standar pendidikan oleh negara-negara maju (Muhali, 2019) di abad ke-21 ini. Sehingga Indonesa setidaknya bisa mengimbangi kehidupan negara-negara maju di era n modern yang begitu berkembang dengan pesat dan cepat ini (Martini, 2018). Oleh karena itu pembelajaran di Indonesia juga harus mengacu pada Pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Hasanah, Uswatun; Herina, 2019). Kecakapan abad 21 merupakan harapan yang ada di kurikulum 2013 (Martini, 2018), Keterampilan tingkat tinggi seperti 4C yaitu kreativitas (*creativity*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), juga dikenal sebagai "Keterampilan Abad 21" sangat penting untuk membelajarkan pengetahuan secara mendalam dan menunjukkan pemahaman melalui kinerja (Muhali, 2019) (Rosnaeni, 2021) .

Hasil kajian menunjukan bahwa model pembelajaran abad 21 meliputi: pertama, pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber, bukan diberitahu. Kedua, pembelajaran diarahkan agar mampu merumuskan masalah atau menanya, bukan hanya menyelesaikan masalah atau menjawab. Ketiga, pembelajaran diarahkan untuk melatih berfikir analitis, seperti dalam kasus proses pengambilan keputusan, bukan berfikir mekanistis dan rutin. Keempat, pembelajaran menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Komara, 2018) (Rahmawati & Atmojo, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu tentang keterampilan abad ke-21 dan pembuatan video pembelajaran diantaranya: Pertama; Aplikasi Konsep 4C Pembelajaran Abad Ke-21 dalam Kalangan Guru Pelatih Pengajian Agama Institut Pendidikan Guru Kampus Dato' Razali Ismail oleh YM Raja Abdullah Raja Ismail dan Daud Ismail. Penerapan pembelajaran Abad

ke-21 oleh guru praktikan di Pengajian Agama IPG Kampus Dato' Razali Ismail yang berjumlah 41 orang. Hasilnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan mendapati penerapan aspek pengetahuan berada pada tarap tinggi, aspek kreativitas dan pemikiran kritis berada pada tarap sederhana, aspek kolaborasi pada tarap tinggi, begitu juga dengan aspek komunikasi pada tarap tinggi . (YM Raja Abdullah Raja Ismail; Daud Ismail, 2018).

Kedua; Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik oleh Miftahul Khairani, Sutisna, dan Slamet Suyanto. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa siswa sangat terbantu terhadap penggunaan video pembelajaran, sedangkan perolehan rata-rata nilai hasil belajar dengan menggunakan video pembelajaran menyatakan hasil yang sangat tinggi, yakni diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,30 (Miftahul Khairani; Sutisna; Slamet Suyanto , 2019).

Ketiga; Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video terhadap Hasil Belajar Siswa oleh Erni Fatmawati, Karmin, Rahayu Sri Sulistiyawati. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol siswa kelas eksperimen setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbasis video memperoleh nilai sebesar 79,87 dengan kategori sangat baik. (Erni Fatmawati; Karmin; Rahayu Sri Sulistiyawati, 2018).

Ketiga penelitian di atas menyajikan bahwa setelah dilakukan penelitian menghasilkan bahwa pada penelitian pertama keterampilan abad 21 meningkat. Sedangkan pada penelitian kedua dan ketiga menunjukkan hasil bahwa dengan pembuatan video presentasi hasil belajar siswa menjadi menjadi lebih baik. Penelitian yang penulis lakukan, selain untuk mengetahui peningkatan keterampilan abad 21 siswa dan hasil belajarnya, juga untuk mengetahui sikap siswa ketika pembelajaran dengan video presentasi yang berorientasi pembelajaran abad 21 dilakukan. Apakah menarik, menyenangkan dan menjadi pengalaman baru bagi siswa. Sehingga penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa video presentasi meningkatkan hasil belajar dan keterampilan abad 21 siswa, dan bedanya memberikan tambahan dalam hal sikap siswa dalam pembelajaran dengan video presentasi, yakni mendorong siswa untuk antusias belajar, menarik, menyenangkan, dan mendapat pengalaman baru.

B. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XII Peminatan Keagamaan 1 dan kelas XII Peminatan Keagamaan 2 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kotawaringin Timur Tahun Pelajaran 2022/2023, yang berjumlah 28 siswa, pada mata pelajaran fikih tentang Sumber Hukum yang Mukhtalaf. Metode pengumpulan data menggunakan Google Form yang disebarkan melalui What's App (WA) siswa dengan bentuk angket tertutup dan angket terbuka. Data angket tertutup dianalisis menggunakan metode persentase dan data angket tertutup dianalisis dengan metode kualitatif deskriptif.

C. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan angket yang peneliti sebarkan kepada para siswa melalui Google Form, yang mana para siswa ini sudah lulus dari MAN Kotawaringin Timur pada bulan Juli 2020 lalu, diperoleh hasil sebagai berikut. Para siswa menyatakan bahwa membuat video presentasi

di kelas adalah hal baru dan belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Belum ada guru sebelumnya yang memberikan tugas membuat video presentasi ini. Sehingga semua siswa menyatakan setuju bahkan sangat setuju membuat video presentasi pembelajaran merupakan pengalaman baru yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya.

Tabel 1.
Membuat video presentasi pembelajaran merupakan pengalaman baru

No.	Membuat Video Presentasi Pembelajaran Menjadi Pengalaman Baru	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	16	57.11
2.	Setuju	12	42.86
3.	Ragu-ragu	0	0
4.	Tidak Setuju	0	0
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	28	100.00

Pada angket terbuka para siswa menyatakan: Hal yang baru yang pernah saya lakukan, dan ternyata membuat video sekarang pun sangat membantu saya dalam perkuliahan karena kami dituntut juga agar bisa membuat video pembelajaran di saat pandemi seperti saat ini [Tiara Febrianti]. Menjadi pengalaman pertama, saya dan teman-teman sangat antusias [Hidayaturahman]. Pembelajaran baru yang saya dapatkan [Yogi Pratama]. Sangat bermanfaat dan membuat pengalaman baru [Camelia Putri Sambi]. Alhamdulillah saya punya pengalaman seperti ini [Indah Fitriana Sari]. Pembelajaran ini memberikan tantangan kepada siswa agar bisa mencoba hal baru dan memainkan kreativitas yang dimilikinya karena sesuai dengan kurikulum saat ini yang menuntut siswa untuk lebih kreatif dan inovatif [Umi Agis Thohiroh].

Dalam hal apakah membuat video persentasi merupakan pembelajaran menarik atau tidak, hampir semua menyatakan setuju dan sangat setuju, hanya ada satu siswa yang ragu-ragu. Menarik di sini tidak hanya dalam proses pembuatannya yang sangat menantang dan mengasyikkan bagi para siswa, tetapi juga saat penayangan video presentasi itu dilakukan. Para siswa sangat bersemangat dan antusias ketika hasil video buatan mereka tentang materi pelajaran yang ditampilkan menggunakan Laser Compact Disc (LCD) di depan kelas. Sehingga pemutaran video presentasi ini biasanya dilakukan dua kali, pemutaran pertama para siswa begitu ramai dan hirup pikuk mentertawakan penampilan dirinya dan kawan-kawannya, pemutaran kedua baru mereka serius menyimak materi presentasi pelajaran yang disampaikan.

Tabel 2.
Membuat video presentasi pembelajaran sangat menarik

No.	Membuat video presentasi pembelajaran sangat menarik	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	15	53.57
2.	Setuju	12	42.86

3.	Ragu-ragu	1	3.57
4.	Tidak Setuju	0	0
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	28	100.00

Para siswa menyampaikan juga: Menurut saya pribadi, dengan membuat video presentasi pembelajaran Fikih lebih menyenangkan dibandingkan dengan presentasi biasa saat di depan kelas. Karena murid akan cepat bosan dengan metode pembelajaran yang monoton [Umi Agis Thohiroh]. Sangat menarik, kita jadi lebih bisa kreatif dalam membuat video tersebut, dan kita juga mudah mengerti tentang materi pelajaran tersebut [Nur Amaliatus Sholehah]. Beberapa hal yang menjadikan video presentasi ini menarik karena video pembelajaran ditambahkan dengan *backsound* musik yang mampu menarik perhatian dalam pembelajaran (Putu Darma Wisada; I Komang Sudarma; Adr. I Wayan Ilia Yuda S., 2019).

Para siswa juga menyatakan senang dengan pembuatan video presentasi ini. Peneliti perhatikan di tiap video, para siswa selalu memilih tempat-tempat yang menyenang dan *iconic* untuk shooting pembuatan video presentasi mereka. Ada yang di Pelabuhan Laut, di Bandar Udara H. Asan, di Taman Kota, di Taman Ikon Jelawat, di Stadion Sepak Bola, di Komplek Islamic Center, Tempat Wisata Alam Salju, kampung Mentaya Seberang, di kampung Pembuatan Bata Merah, dan lain-lain. Para siswa penulis silahkan shooting di tempat mana saja dengan dua syarat, tidak di jam sekolah, dan wajib memakai seragam saat shooting. Hal ini dapat terlaksana karena memang pembuatan video presentasi ini dilakukan sebelum Pandemi Covid 19, yakni pada semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020. Sebanyak 50% siswa menyatakan senang, dan 50% juga menyatakan sangat senang.

Tabel 3.
Membuat video presentasi pembelajaran menyenangkan

No.	Membuat video presentasi pembelajaran fikih menyenangkan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	14	50.00
2.	Setuju	14	50.00
3.	Ragu-ragu	0	0
4.	Tidak Setuju	0	0
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	28	100.00

Para siswa mengungkapkan: Sangat menyenangkan dan menambah wawasan baru bagi saya [Ahmad Taufik]. Sangat menyenangkan. Kami membuat video di alam terbuka agar tidak bosan dan menyenangkan saat ditonton, tempat yang kami pilih pun yaitu tempat yang menyenangkan dan nyaman untuk belajar, sehingga kawan kawan yang melihat video tersebut tertarik untuk belajar di alam terbuka agar menghilangkan rasa stress yang melanda [Bunga Ernestya Fren]. Disana sangatlah asik karena pembuatan videonya tidak hanya sebatas pembuatan video pembelajaran saja akan tetapi ada juga gelak tawa di sana karena disisipi

dengan editor yang membuat siswa merasa ceria dengan berbagai penampilan yang lucu dan menggembirakan yang mana nantinya siswa tidak akan cepat bosan dengan penampilan video tersebut [Muhammad Fachrurozi].

Pembuatan video ini dilaksanakan berkelompok terdiri dari 5-7 siswa perkelompoknya. Siswa dengan segala kelebihannya masing-masing berkolaboasi membuat video, sehingga terjalin Kerjasama yang baik dan kompak. Setiap siswa peneliti wajibkan semua tampil di video. Tidak boleh ada yang hanya di belakang layar saja. Sehingga kebersamaan mereka semakin nyata dan kuat.

Tabel 4.
Membuat video presentasi pembelajaran menambah keakraban di antara siswa

No.	Membuat video presentasi pembelajaran menambah keakraban di antara siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	17	60.71
2.	Setuju	10	35.71
3.	Ragu-ragu	1	3.57
4.	Tidak Setuju	0	0
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	28	100.00

Saat membuat video presentasi tentunya ada kerja sama bersama teman dan disitulah kita bisa menjalin komunikasi dan saling membantu serta memberikan kebersamaan yang menarik diiringi dengan proses belajar [Muhammad Nur'ain]. Membuat video meningkatkan kerja sama kepada teman dan membuat kita lebih akrab dengan yang lain [Mofid Rizaldi]. Menambah ke akraban kita satu dengan yang lain [Oka Dwi Bagus Fathur Rahman]. Menurut pengalaman saya pun, melalui pembuatan video pembelajaran ini membuat saya dan rekan anggota yang lain menjadi lebih akrab [Umi Agis Thohiroh].

Dalam hal kerjasama, membuat video presentasi ini meningkatkan kerjasama diantara siswa.

Table. 5.
Membangun membuat video presentasi pembelajaran meningkatkan kerjasama diantara siswa

No.	Membangun membuat video presentasi pembelajaran meningkatkan kerjasama diantara siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	15	60.71
2.	Setuju	10	35.71
3.	Ragu-ragu	3	10.71
4.	Tidak Setuju	0	0
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	28	100.00

Para siswa juga mengatakan: Asyik, karena bisa kerjasama dalam membuat video presentasi itu [Fawwaz Ihsan Fatik]. Saya dan teman-teman menikmatinya karena bisa berkumpul bersama dan belajar bersama dalam membuat video tersebut [Hidayaturrahman]. Di saat pembuatan video itu saya merasakan pentingnya rasa solidaritas antara sesama teman karena tanpa bantuan dan dukungan satu dengan yang lainnya pembuatan tugas ini tidak akan dapat selesai [Muhammad Fachrurozi].

Adapun dalam hal berkomunikasi, hampir semua siswa menyatakan bahwa membuat video presentasi ini meningkatkan cara berkomunikasi.

Tabel 6.
Membuat video presentasi pembelajaran meningkatkan cara berkomunikasi siswa

No.	Membuat video presentasi pembelajaran meningkatkan cara berkomunikasi siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	13	46.43
2.	Setuju	13	46.43
3.	Ragu-ragu	2	7.14
4.	Tidak Setuju	0	0
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	28	100.00

Pada angket terbuka para siswa menyatakan: Pengalaman yang saya rasakan adalah mulai merasakan bagaimana caranya berbicara di hadapan umum [Ayu Kumala Dewi]. Pembuatan video meningkatkan komunikasi antar anggota kelompok [Fauziah]. Saya harus benar-benar merancang kata kata yang mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh teman-teman sekalian [Fahrida]. Selain itu dengan video juga dapat melatih public speaking kita di depan umum, sehingga terbiasa dengan berbicara, meskipun itu terkadang tidak tepat, tapi dengan kepercayaan diri yang tinggi sangat bagus untuk mengawali kepekaan diri [Fahrida].

Hal ini sesuai dengan penelitiannya Ismail yang menyatakan bahwa aspek komunikasi berkesan merupakan elemen utama dan penting dalam mewujudkan sikap saling membantu antara pelajar, memupuk nilai akhlak mulia dan menjalinkan hubungan silaturrahim bagi melahirkan komunitas masyarakat yang baik (YM Raja Abdullah Raja Ismail; Daud Ismail, 2018), jua meningkatkan kolaborasi dan kemampuan berbicara. (Dwi Prayogi; Rio Estetika, 2019).

Para siswa merasakan dan mengalami benar bahwa membuat video presentasi pembelajaran ini sangat menantang untuk mengembangkan kreativitas mereka.

Tabel 7.
Membuat video presentasi pembelajaran mengembangkan kreativitas siswa

No.	Membuat video presentasi pembelajaran mengembangkan kreativitas siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	17	60.71
2.	Setuju	11	39.29
3.	Ragu-ragu	0	0

4.	Tidak Setuju	0	0
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	28	100.00

Para siswa juga menyatakan: Saya jadi bisa mengeluarkan bakat editing saya [Safira Nurlita]. Saya ketika membuat video untuk tugas fikih ini sangat menyenangkan. Karena saya hobi dengan dunia videography dan editing. Oleh karena itu jikalau ada tugas sekolah dalam bentuk video, saya langsung semangat mengerjakannya [Muhammad Athar]. Melalui pembuatan video pembelajaran ini memberikan tantangan kepada siswa agar bisa mencoba hal baru dan memainkan kreativitas yang dimilikinya karena sesuai dengan kurikulum saat ini yang menuntut siswa untuk lebih kreatif dan inovatif [Umi Agis Thohiroh]. Pembelajaran inovatif abad 21 mencetak sumber daya manusia yang melek informasi, data, dan teknologi yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi persaingan hidup dan pasar kerja di era globalisasi saat ini dan di masa yang akan datang (Muhali, 2019). Pengembangan pembelajaran di abad ke-21, beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain: tugas utama guru sebagai perencana pembelajaran, memasukkan unsur berpikir tingkat tinggi atau higher order thinking, penerapan pola pendekatan dan model pembelajaran yang bervarisi, serta integrasi teknologi (Komara, 2018). Peserta didik harus telah benar-benar hidup bersama teknologi sejak dini dan basic need/ketertarikan yang tinggi pada ranah-ranah digital. (Dwi Prayogi; Rio Estetika, 2019)

Dalam hal berpikir kritis analitis, dan memecahkan masalah yang dihadapi, membuat video presentasi juga memunculkan cara berpikir demikian.

Tabel 8.
Membuat video presentasi pembelajaran membangun berpikir kritis analitis ketika menemui problem dalam pembuatannya

No.	Membuat video presentasi pembelajaran fikih membangun berpikir kritis analitis ketika menemui problem dalam pembuatannya	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	12	42.86
2.	Setuju	15	53.57
3.	Ragu-ragu	1	3.57
4.	Tidak Setuju	0	0
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	28	100.00

Para siswa mengungkapkan: Dengan membuat video presentasi, kita bisa melihat tingkat kreativitas dari masing-masing kelompok, nah apabila kita mendapatkan hasil yang kurang bagus dan lain sebagainya, dan ketika melihat kelompok lain ada yang bagus tentu itu menjadi pemacu semangat untuk lebih baik lagi ke depannya [Fahrida]. Kecapakan abad 21 ini selain sikap, keterampilan dan pengetahuan serta harus diimbangi dengan teknologi, dan

dituntut peserta didik salah satunya untuk berfikir kritis (Martini, 2018), dan analitis (Dwi Prayogi; Rio Estetika, 2019). Dalam hal mempermudah pemahaman, para siswa sangat menyetujuinya.

Table 9.
Membuat video presentasi pembelajaran mempermudah pemahaman materi pelajaran

No.	Membuat video presentasi pembelajaran menambah wawasan dan pengetahuan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	12	42.86
2.	Setuju	16	57.14
3.	Ragu-ragu	0	0
4.	Tidak Setuju	0	0
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	28	100.00

Para siswa menyatakan: sangat menyenangkan dan menambah wawasan baru bagi saya [Ahmad Taufik]. Kita dituntut untuk bisa mengoperasikan laptop atau handphone untuk mengedit, secara tak sadar kita juga terlatih dalam hal teknologi apalagi pada saat pandemi Covid-19 seperti sekarang ini dimana semua kegiatan dilakukan secara daring [Hamim Aliffia Rahman]. Membuat video sangat menguntungkan karena kita dapat memahami isi materi fikih dengan mudah melalui video yang telah dibuat tersebut [Amaliah]. Pembuatan video presentasi ini dapat membuat para siswa menjadi lebih paham akan materi pembelajaran, karena pada umumnya siswa belum tentu paham akan materi yang dijelaskan di kelas karena itu hanya dijelaskan sekali. Nah, dengan adanya video prensentasi ini siswa dapat menonton berulang kali sehingga ia paham akan materi tersebut [Hamin Aliffia rahman].

Hal ini sesuai dengan penelitiannya Khairani dan kawan-kawan, yang menyatakan bahwa penampilan video pembelajaran yang menarik mulai dari penyajian isi mengunakan audio dan visual yang berisi pesan-pesan materi, sehingga membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan (Miftahul Khairani; Sutisna; Slamet Suyanto , 2019). Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan metode demonstrasi berbasis video memperoleh nilai sangat baik (Erni Fatmawati; Karmin; Rahayu Sri Sulistiyawati, 2018). Video pembelajaran ini dikemas dengan animasi, sehingga siswa lebih mudah mengerti pesan yang di sampaikan (Putu Darma Wisada; I Komang Sudarma; Adr. I Wayan Ilia Yuda S., 2019).

Temuan terakhirnya adalah, para siswa sebelum membuat video presentasi, mereka akan mempelajari dahulu materi yang akan disampaikan dalam video presentasi.

Tabel 10.
Ketika membuat presentasi video, siswa mempelajari dulu materi dan makalah yang sebelumnya sudah dibuat

No.	Ketika membuat presentasi video, siswa mempelajari dulu materi dan makalah yang sebelumnya sudah dibuat	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	15	53.57
2.	Setuju	10	35.71
3.	Ragu-ragu	3	10.71
4.	Tidak Setuju	0	0
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	28	100.00

Adapun hasil belajar siswa setelah melakukan video presentasi adalah dengan rata-rata 93 atau sangat baik, dan pembelajaran dengan video presentasi ini menarik, menyenangkan dan menjadi pengalaman baru bagi para siswa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa video presentasi meningkatkan hasil belajar dan keterampilan abad 21 siswa (Erni Fatmawati; Karmin; Rahayu Sri Sulistiyawati, 2018) (Prakoso & Nugraha, 2016) (Miftahul Khairani; Sutisna; Slamet Suyanto , 2019), (YM Raja Abdullah Raja Ismail; Daud Ismail, 2018), dan bedanya memberikan tambahan dalam hal sikap siswa dalam pembelajaran dengan video presentasi, yakni mendorong siswa untuk antusias belajar, karena menarik, menyenangkan, dan mendapat pengalaman baru.

D. Kesimpulan

Pembelajaran dengan teknik presentasi video pada mata pelajaran fikih atau hukum Islam mengantarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, mulai dari berpikir kritis dan analitis, kreatif dalam pembuatan videonya. Selalu ingin memecahkan masalah yang dihadapi, komunikasi sesama mereka semakin akrab dan lancar serta memilih kata atau kalimat dalam video presentasi yang mudah dimengerti oleh orang lain, begitu juga dalam hal kerjasama dan berkolaborasi sesama anggota kelompok. Empat keterampilan yang biasa disebut 4C ini benar-benar terekspresikan dan termanifestasikan dalam pembuatan video presentasi ini. Hasil belajar siswa pun sangat baik dengan rata-rata 93. Selain 4C ini, pembelajaran dengan teknik presentasi video ini juga mendorong siswa untuk antusias belajar, karena menarik dan menyenangkan dan menjadi pengalaman baru bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Prayogi; Rio Estetika. (2019). Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan Rayinda . *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 144-151.

Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21 . *Seminar nasional Program Pascasarjana*

Universitas PGRI palembang (pp. 125-129). Palembang: Universitas PGRI Palembang.

Erni Fatmawati; Karmin; Rahayu Sri Sulistiyawati. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video terhadap Hasil Belajar Siswa. *Cakrawala Jurnal Pendidikan*, 24-31.

Hasanah, Uswatun; Herina. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (pp. 999-1015). Palembang: Universitas PGRI Palembang.

Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *Sipatahoenan: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education,*, 17-26.

Martini, E. (2018). Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Model Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 21-27.

Miftahul Khairani; Sutisna; Slamet Suyanto . (2019). Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biolokus*, 158-166.

Muhali. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu*, 25-50.

Prakoso, A., & Nugraha, A. C. (2016). Pencapaian Kompetensi Siswa dalam Pembelajaran Presentasi Video Kelas X dengan Metode Blended . *Jurnal Student Universitas Negeri Yogyakarta*, 37-46.

Puspitarini, D. (2022). Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 1-6.

Putu Darma Wisada; I Komang Sudarma; Adr. I Wayan Ilia Yuda S. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter . *Journal of Education Technology*, 140-146.

Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 2099-2104.

Rahmawati, F., & Atmojo, R. I. (2021). Analisis Media Digital Pembelajaran Abad 21 Menggunakan Aplikasi Canva pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 6271-6279.

Rosnaeni. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 4334-4339.

Scundy N. Pratiwi; Cari Cari; Nonoh Siti Aminah. (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, 34-42.

YM Raja Abdullah Raja Ismail; Daud Ismail. (2018). Aplikasi Konsep 4C Pembelajaran Abad Ke-21 dalam Kalangan Guru Pelatih Pengajian Agama Institut Pendidikan Guru Kampus Dato' Razali Ismail. *Asian People Journal (APJ)*, 45-65.